



**HUBUNGAN BODY CONDITION SCORE (BCS)
DENGAN KINERJA REPRODUKSI INDUK DOMBA**



HUBUNGAN BODY CONDITION SCORE (BCS) DENGAN KINERJA REPRODUKSI INDUK DOMBA

Međia Agus Kurniawan, S.Pt., M.Ma.
Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.
Gilang Aditya



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

HUBUNGAN BODY CONDITION SCORE (BCS) DENGAN KINERJA REPRODUKSI INDUK DOMBA

Penulis:

Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.Ma.
Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.
Gilang Aditya

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,65, Uk: 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-147-090-4

Cetakan Pertama:

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Hubungan Body Condition Score (BCS) Dengan Kinerja Reproduksi Induk Domba”.

Body Condition Score (BCS) berhubungan dengan reproduksi ternak, seperti estrus, kebuntingan, proses kelahiran serta kondisi anak domba. Bentuk serta ukuran tubuh induk, usia, paritas dan keturunan juga memiliki pengaruh kuat terhadap sistem reproduksi. Jika induk domba mempunyai bobot badan yang melebihi bobot badan ideal, maka ternak tersebut akan mengalami gangguan reproduksi serta berpotensi terkena penyakit metabolisme. Namun jika induk domba memiliki bobot badan kurang dari ideal maka dapat mengakibatkan terganggunya sistem reproduksi.

Di dalam buku ini dibahas tentang hubungan antara *Body Condition Score* (BCS) dengan kinerja reproduksi pada induk domba. Buku ini juga membahas, mengenai Hubungan Body Condition Score (BCS) dengan Kinerja Reproduksi dan Analisis Finansial Usaha Ternak Induk Domba di Kabupaten Langkat. Buku ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Body Condition Score* dengan kinerja reproduksi induk domba di Kabupaten Langkat yaitu dengan Service Per Conception (S/C) dan Lambing Interval, serta analisis usaha untuk mengetahui mengetahui berapa banyak keuntungan yang diperoleh.

Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kalangan akademisi serta pihak lain yang menuntut ilmu di bidang peternakan, maupun ilmu lain yang terkait. Buku ini juga dapat dimanfaatkan bagi pelaku usaha dan stekholder peternakan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Medan, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II PENGARUH <i>BODY CONDITION SCORE</i> DENGAN REPRODUKSI TERNAK..... | 5 |
| BAB III EFISIENSI REPRODUKSI PADA TERNAK | 15 |
| BAB IV HUBUNGAN <i>BODY CONDITION SCORE</i> (BCS) DENGAN KINERJA REPRODUKSI DAN ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK INDUK DOMBA DI KABUPATEN LANGKAT..... | 22 |
| Profil Ternak Domba..... | 25 |
| Reproduksi Ternak Domba..... | 27 |
| Pengaruh Hormon Hormon Reproduksi | 29 |
| Nutrisi Induk Domba..... | 33 |
| <i>Body Condition Score</i> (BCS)..... | 38 |
| <i>Service per Conception</i> (S/C) | 40 |
| <i>Lambing Interval</i> | 41 |
| <i>Body Condition Score Terhadap Bobot Badan</i> | 42 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| Kesimpulan | 54 |
| Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
| TENTANG PENULIS..... | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha ternak domba adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan bagi masyarakat, terutama kebutuhan protein hewani. Usaha ternak domba ditingkatkan perannya adalah untuk mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan baik sebagai penyedia bahan pangan dan gizi maupun sebagai sumber pendapatan yang keduanya berperan meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan (Trantono, 2007). Untuk mencapai program tersebut diperlukan suatu cara untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak domba. Proses reproduksi yang berjalan normal akan diikuti oleh produksi ternak yang baik pula. Semakin bagus kemampuan reproduksi, maka semakin tinggi kemampuan produktivitas ternak tersebut. Hal ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, khususnya daging domba.

Upaya peningkatan produksi daging dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi reproduksi, Seperti Inseminasi Buatan (IB). Inseminasi Buatan adalah salah satu cara untuk memperbaiki mutu genetik, karena cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas ternak domba. Untuk meningkatkan populasi domba, program IB harus digalakkan dengan tujuan mempercepat perbaikan mutu genetik ternak domba serta meningkatkan kelahiran cempes. Ketersediaan ternak domba yang ada di Indonesia masih belum mampu

untuk memenuhi kebutuhan daging nasional, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit ternak domba.

Peningkatan populasi domba di Indonesia dapat terjadi jika program Inseminasi Buatan berjalan dengan baik. Saat ini mayoritas peternak domba masih di dominasi oleh para peternak rakyat yang memiliki ciri permodalan yang sedikit, adaptasi teknologi yang rendah serta pengetahuan mengenai ternak domba yang masih rendah dan ditambah lagi pola pemeliharaan yang masih tradisional. Hal ini menyebabkan upaya peningkatan populasi terkendala serta kualitas genetik ternak domba yang ada tidak baik yang berakibat pada rendahnya nilai BCS (*Body Condition score*). *Body Condition Score* (BCS) induk domba pada saat melahirkan sangat berkorelasi dengan reproduksi selanjutnya (Engel, 2007). Hal ini tentunya akan berdampak pada ketersediaan bakalan domba di Indonesia.

Banyak masyarakat di Indonesia yang melakukan usaha ternak domba untuk menambah pendapatan. Namun masyarakat peternak domba menganggap usaha ternak hanya sebagai sampingan dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Untuk menunjang implementasi pembangunan dan pengembangan peternakan khususnya domba dalam upaya peningkatan produktivitas ternak domba secara maksimal diperlukan data dan informasi yang obyektif, aktual dan memenuhi standar informasi. Untuk mengetahui potensi reproduksi ternak Domba, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap sifat sifat reproduksi dari domba. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi rujukan untuk evaluasi

efisiensi reproduksi dan menjadi rekomendasi untuk mengambil kebijakan terkait usaha ternak domba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi reproduksi pada ternak domba adalah *Body Condition Score* (BCS). *Body Condition Score* (BCS) berhubungan dengan reproduksi ternak, seperti estrus, kebuntingan, proses kelahiran serta kondisi anak domba. Bentuk serta ukuran tubuh induk, usia, paritas dan keturunan juga memiliki pengaruh kuat terhadap sistem reproduksi. Idealnya induk domba memiliki *Body Condition Score* (BCS) 3 (sedang) skala 1-5. Jika induk domba mempunyai bobot badan yang melebihi bobot badan ideal, maka ternak tersebut akan mengalami gangguan reproduksi serta berpotensi terkena penyakit metabolisme. Namun jika induk domba memiliki bobot badan kurang dari ideal maka dapat mengakibatkan terganggunya sistem reproduksi. Hal ini tentu akan sangat merugikan peternak domba, khususnya usaha pembibitan ternak domba.

Body Condition Score (BCS) penting untuk diterapkan pada manajemen pemeliharaan pada usaha pembibitan domba karena cukup efektif dan efisien, terutama dalam program pembibitan ternak. *Body Condition Score* induk domba adalah tingkat kegemukan tubuh yang dapat menggambarkan bobot hidup yang dikombinasikan dengan ukuran tubuh. Nilai *Body Condition Score* merupakan hasil penilaian terhadap kondisi otot dan lemak pada bagian loin dan berguna sebagai indikator untuk mengevaluasi perubahan status nutrisi induk ternak dari waktu ke waktu (Mathias-Davis et al., 2011). Nilai *Body Condition Score* pada tiap

induk domba sangat bervariasi karena berbagai faktor antara lain umur, jenis kelamin dan manajemen pemeliharaan ternak. Upaya memelihara kondisi tubuh ideal sesuai dengan status fisiologis dapat menggunakan *Body Condition Score*, yang merupakan suatu metode untuk memberi skor kondisi tubuh ternak baik secara visual maupun dengan perabaan. Penentuan *Body Condition Score* pada induk domba memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah untuk dipelajari, tidak memerlukan peralatan khusus, cukup akurat, murah dan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, V. L. 2015. Profil Kromatografi Lapis Tipis (KLT) Ekstrak Etanol Rimpang Temu Mangga (*Curcuma mangga* Val.), Rimpang Jeringau (*Acorus calamus*), Umbi Bawang Putih (*Allium sativum*) dan Ramuannya. *SKRIPSI*. Jurusan
- Batubara, J., Sitepu, S. A., and Putra, A. 2022. A VALUE OF BODY CONDITION SCORE (BCS), SERVICE PER CONCEPTION (S/C) AND CALVING INTERVAL (CI) ONGOLE CROSSBREEDS IN DELI TUA DISTRICT. *INFOKUM*, 10(03), 216-219.
- Bearden, W. O. et al, 2004. Marketing principles and perspectives. McGraw-Hill/ Irwin, New York
- Bush, L. F. & James, T. 2011. Feeding Ewes. North Central Regional Extension Publication 235. www.tvsp.org/pdf/sheep/ewe-feeding.pdf. [24Agustus 2011].
CCL4 dan diberi Air Rebusan Tanaman Cakar Ayam (*Selaginella Doederleinii* Hieron). *Jurnal E-Biomedik*. 1 (2) pp.10-18
- Chattopadhyay I, Biswas K, Bandyopadhyay and Banwrjee RK 2004. Turmeric and Curcumin: Biological actions and medicinal applications. *Current Science* 87(1): 44-53.
- Chenault, dkk. 1990. Reproduksi, Tingkah Laku dan Produksi Ternak di Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Darmawan. 2003. Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Dorinha M. S.S. Vitti (Editor), Ermias Kebreab (Editor). Phosphorus and Calcium Utilization and Requirements in Farm Animals (2010).
- Ensminger, M. E. 2002. Sheep and Goat Science.6th edition. Interstate Publisher, Inc.All Rights reserve. USA. Hal 98-125
- Feradis. 2010. *Bioteknologi Reproduksi Pada Ternak*. Alfabeta. Bandung.
- Hafez, B. and E.S.E. Hafez. 2000. Reproduction in Farm Animals. 7th. ed. Lea and Febiger Co., Philadelphia, USA.
- Hafez, E. S. E. 2000. Semen Evaluation in Reproduction In Farm Animals 7 th Ed. Lippincott Wiliams and Wilkins. Philadelphia
- Harmanto, Ning & Subroto, M. 2007. Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping. Cetakan Pertama Elekmedia
- Haryanto. 2002. Performa domba lokal yang diberi ransum komplit berbahan baku jerami dan onggok yang mendapat perlakuan cairan rumen. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hastono, Masbulan E. 2001. Keragaan reproduksi domba rakyat di Kabupaten Garut, Dalam : Prosiding. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor, Indonesia, 17-18 September 2001. pp 100-105.
- Hendrajaya, K dan Dini, K. (2003). Skrining Fitokimia Limbah Rimpang *Acorus calamus L.* yang Telah Terdestilasi Minyak Atsirinya.

Proseding Seminar dan Pameran Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIII. Fakultas Farmasi Universitas Pancasila Jakarta.

Jainudeen, M.R., H. Wahid and E.S.E. Hafez, 2000. Sheep and Goats. In: *Reproduction in Farm Animals*, Hafez, B. and E.S.E. Hafez (Eds.). Lippincott Williams and Wilkins, Philadelphia, USA., ISBN: 0683305778, pp: 172-181.

Johnson MH, Everitt BJ.2000. *Essential Reproduction*. Ed ke-5. Cambridge : Blackwell Science. hlm 173-202.

Kartadisastra, H.R. 2001. *Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia (Sapi, Kerbau,Domba, Kambing)*. Kanisius. Yogyakarta.

Luqman, M., 1999. *Fisiologi Reproduksi*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Marisa, J., Sitepu, S. A., and Rianto, A. A. 2022. ANALYSIS OF ACTORS AND ACTIVITIES IN VALUE CHAIN BUSINESS SHEEP FAULTING. In *Proceeding International Conference of Science Technology and Social Humanities* (Vol. 1, pp. 69-76).

Marisa, J., Sitepu, S. A., and Kurniawan, R. 2022. *Budaya Organisasi dan Integrasi Rantai Pasok Ternak Domba*. Tahta Media Group.

Mulyaningsih, E. 2006. *Kecernaan Zat Makanan dan Efisiensi Pakan pada Kambing Peranakan Etawah yang Mendapat Ransum*

dengan Sumber Serat Berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

NRC. (2007) Nutrient Requirements of Small Ruminants: Sheep, Goats, Cervids, and New World Camelids. National Academy Press, Washington, DC.

National Research Council. 2005. Mineral Tolerance Of Animal, 2nd ed. National Academy Press, Washington DC.

Nurcahyo H dan Soejono SK 2001. pengaruh kurkumin dan pentagamavunon-0 (PGV-0) terhadap steroidogenesis yang dihasilkan oleh kultur sel granulose Berbagai ukuran folikel. *Mediagama III* (3): 1-11.

Parakkasi, 2005. Ilmu nutrisi dan makanan ternak ruminansi. UI-Press. Jakarta. Penelitian di Fatahumbina. Ciawi –Bogor, 2002.

Putro, P. P. 2008. Teknik Sinkronisasi Estrus Pada Sapi. Bagian Reproduksi dan Obstetri. Universitas Gadjah Mada

Purwaningsih E, Soejono KS, Dasuki Dj, Meiyanto E 2009. Pengaruh kurkumin pada kultur sel luteal tikus yang mengandung teofilin terhadap kadar cAMP dan progesterone. *JKY 17* (3): 150-159

Purwaningsih E, Soejono KS, Dasuki Dj, Meiyanto E 2012. Sasaran aksi kurkumin dan PGV-0 pada Steroidogenesis sel Luteal melalui ekspresi Sitokrom P450scc. *MKI 62* (4): 138-143.

Rivai, A. F. 2000. Pengaruh pemberian pakan basal yang berbeda dengan suplementasi konsentrat terhadap komposisi kimia biceps

femoris sapi peranakan ongole. Skripsi Sarjana Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sarwono, B. 2008. *Beternak Kambing Unggul*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

Sa'roni dan Adjirni. 2001. Pengaruh infus buah *Foeniculum vulgare* Mill pada kehamilan tikus putih serta toksisitas akutnya pada mencitnya. *Cermin Dunia Kedokteran*; 133 : 57-59.

Setiawan, A. 2009. Pengacakan dan Tata Letak Percobaan RAL Model Liner dan Analisis Ragam. <https://smartstat.files.wordpress.com/2009/12/2-ral.pdf>

Siregar, S.B. 2003. *Ransum Ternak Ruminansia*. Penebar Swadaya. Jakarta

Siregar, S. B. 2008. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sitepu, S. A., and Marisa, J. 2022. *Efisiensi Reproduksi pada Pelaksanaan Inseminasi Buatan Ternak Domba*. Tahta Media Group.

Sitepu, S. A., Marisa, J., Putra, A., and Asmaq, N. 2021. *Teknologi dalam Pembangunan Peternakan*. Tahta Media Group

Sodiq, A. dan Z. Abidin. 2002. *Penggemukan domba : Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis*. Agromedia Pustaka, Jakarta.

- Solihati, N. 2005. Pengaruh Metode Pemberian PGF2 α dalam Sinkronisasi Estrus terhadap Angka Kebuntingan Sapi Perah Anestrus. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung
- Sonjaya, H., 2003. Pengaruh nutrisi terhadap performans reproduksi ternak ruminansia. Pusat Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Tepat Guna dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar
- Sudarman, A., K.G. Wiryawan Dan H. Markhamah. 2008. Penambahan Sabun-kalsium dari Minyak Ikan Lemuru dalam Ransum: 1. Pengaruhnya terhadap Tampilan Produksi Domba. Media Peternakan (diterima untuk diterbitkan).
- Sudarmono, A. S. Dan Y. B. Sugeng., 2003. Beternak Domba. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sukria, A. H dan Krisna. R. 2009. Sumber dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia. Bogor. IPB Press.
- Sumantri C, A Einstiana, JF Salamena dan I Inounu. 2007. Keragaan dan hubungan phylogenetik antar domba lokal di Indonesia melalui pendekatan analisis morfologi. JITV. 12(1):42-54..
- Suparyanto, A. 2005. Peningkatan produktivitas daging itik mandalung melalui pembentukan galur induk. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sonjaya. 2012. Dasar-Dasar Fisiologi Ternak. IPB Press. Bogor

Swastike, E., E. Baliarti & A. Agus. 2006. Pertambahan bobot badan keberhasilan estrus pada domba dara dengan kualitas pakan yang berbeda. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Topcua T, Ertasb A, Kolakb U, Öztürk M, Ulubelen A. 2007. Antioxidant activity tests on novel triterpenoids from *Salvia macrochlamys*. ARKIVOC 7: 195-208

Uhi, H.T., A. Parakkasi, dan B. Haryanto. 2006. Pengaruh suplementasi katalitik terhadap karakteristik dan populasi mikroba rumen domba. Media Peternakan, 29(1): 20-26.

Wahjuni, R.S., dan Bijanti, R. 2006. Uji Efek Samping Formula Pakan Komplit Terhadap Fungsi Hati Dan Ginjal Pedet Sapi Friesian Holstein. J. Kedokteran Hewan Vol. 22 (3): 174 – 178

Yani A. 2001. Teknologi Hijauan Pakan. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Jambi.

TENTANG PENULIS



Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.M.A. Lahir di Sukamenanti pada tanggal 17 Agustus 1979. Pendidikan S1 diselesaikan tahun 2002 di Jurusan Produksi Ternak, Universitas Andalas, Padang. Pada tahun 2009-2011 melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Manajemen Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan. Penulis merupakan staf pengajar pada Program

Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, dengan bidang keilmuan agribisnis peternakan. Matakuliah yang diajarkan adalah Manajemen Agribisnis Peternakan, Tata Niaga Ternak dan Agribisnis Peternakan.



Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.

Lahir di Kota Binjai, Sumatera Utara pada tanggal 8 Desember 1986. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2009 di Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2009-2012 melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya pada tahun 2012-2019 penulis melanjutkan pendidikan S3 di Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang, dalam bidang produksi dan reproduksi ternak. Penulis aktif sebagai staf pengajar di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, dengan bidang keilmuan Produksi Ternak mulai tahun 2013 sampai sekarang. Pada tahun 2021 penulis diberi amanah untuk menjadi Kepala Penelitian dan Pusat Studi Universitas Pembangunan Panca Budi. Matakuliah yang diajarkan adalah Ilmu Produksi Ternak Perah, Manajemen Ternak Perah, Ilmu Reproduksi Ternak serta Alat dan Mesin Peternakan. Pada saat ini penulis aktif melaksanakan tri dharma pendidikan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), menulis di jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, seminar ilmiah nasional dan internasional serta kegiatan kegiatan lainnya.

Gilang Aditya dilahirkan di Lubuk Pakam tanggal 3 Juni 2001. Gilang Aditya memulai pendidikan formalnya pada tahun 2013 di SD Perg. Dharma Bhakti Lubuk Pakam, dan pada tahun 2016 melanjutkan ke tingkat jenjang selanjutnya yaitu SMP Swasta Ir.H.Djuanda Tebing Tinggi. Tiga tahun berselang tepat pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai siswa SMA Swasta Ir.H.Djuanda Tebing Tinggi. Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif di Program Studi Peternakan, Universitas Pembangunan Pancabudi.

Body Condition Score (BCS) berhubungan dengan reproduksi ternak, seperti estrus, kebuntingan, proses kelahiran serta kondisi anak domba. Bentuk serta ukuran tubuh induk, usia, paritas dan keturunan juga memiliki pengaruh kuat terhadap sistem reproduksi. Jika induk domba mempunyai bobot badan yang melebihi bobot badan ideal, maka ternak tersebut akan mengalami gangguan reproduksi serta berpotensi terkena penyakit metabolisme. Namun jika induk domba memiliki bobot badan kurang dari ideal maka dapat mengakibatkan terganggunya sistem reproduksi.

Di dalam buku ini dibahas tentang hubungan antara *Body Condition Score (BCS)* dengan kinerja reproduksi pada induk domba. Buku ini juga terdapat laporan penelitian, mengenai Hubungan *Body Condition Score (BCS)* dengan Kinerja Reproduksi dan Analisis Finansial Usaha Ternak Induk Domba di Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Body Condition Score* dengan kinerja reproduksi induk domba di Kabupaten Langkat yaitu dengan *Service Per Conception (S/C)* dan *Lambing Interval*, serta analisis usaha untuk mengetahui mengetahui berapa banyak keuntungan yang diperoleh.

Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kalangan akademisi serta pihak lain yang menuntut ilmu di bidang peternakan, maupun ilmu lain yang terkait. Buku ini juga dapat dimanfaatkan bagi pelaku usaha dan stekholder peternakan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-090-4 (PDF)

